

Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di MTs Yamisa Soreang Bandung

Nur Aini Hidayah¹, Siti Rohmah H.S^{2*}, Sitti Chadidjah³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru PAI, dan analisis dokumen terkait kurikulum. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas X di sebuah SMA di Indonesia yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara positif memengaruhi minat belajar siswa terhadap PAI. Fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik dalam mengajar, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran juga meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar.

Abstrac

This study aims to explore the impact of the implementation of the Independent Curriculum on students' learning interests, especially in Islamic Religious Education learning. The research method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through classroom observations, interviews with Islamic Religious Education teachers, and analysis of documents related to the curriculum. The sample of this study consisted of grade X students at a high school in Indonesia that had implemented the Independent Curriculum in Islamic Religious Education learning. The results of the study showed that the implementation of the Independent Curriculum positively influenced students' learning interests in Islamic Religious Education. The flexibility provided by the Independent Curriculum allows teachers to use more innovative and interesting approaches in teaching, such as the use of interactive learning media and project-based learning methods. In addition, students' active participation in planning and evaluating learning also increases their sense of ownership of the learning process.

Kata Kunci: kurikulum merdeka; minat belajar, pembelajaran PAI

Published online: 19 August 2024

How to Cite : Hidayah, N. A. ., Rohmah H.S, S. ., & Chadidjah, S. . (2024). Implementation of the Independent Curriculum on Student Learning Interests (In PAI Learning) at Mts Yamisa Soreang Bandung. *At-Tadbir: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 77-92. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v4i2.650>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Siti Rohmah H.S
email: sitirohmahalimatusadiyah@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Bandung

Pendahuluan

Pendidikan Agama dan Moral (PAI) di Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa sekaligus menjadi wahana transfer nilai-nilai agama. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi dalam sistem pendidikan, memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Konsep ini telah memunculkan pertanyaan seputar dampak implementasinya, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Saifuddin (2019) mencatat bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan fleksibilitas dan kreativitas guru, namun, sejauh mana hal ini memengaruhi strategi pembelajaran PAI dan minat belajar siswa perlu diperinci lebih lanjut.

Perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan menuntut evaluasi kontinu terhadap strategi pembelajaran. Saat ini, tantangan terbesar adalah bagaimana guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama secara efektif sambil mempertahankan minat belajar siswa¹. Hamalik (2016) menekankan bahwa pembelajaran agama yang menarik dan relevan dapat memperkuat karakter moral siswa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks PAI dapat memberikan wawasan yang diperlukan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap strategi pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas terkait keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks PAI dan memberikan sumbangan untuk pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pendidikan agama di Indonesia.²

Salah satu elemen pendidikan yang sering diabaikan ialah kurikulum. Padahal program tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategik. Kurikulum ialah penguraian visi, misi dan matlamat pendidikan sesebuah institusi atau institusi pendidikan. Kurikulum juga merupakan teras kepada nilai-nilai yang akan dipindahkan kepada pelajar untuk mencapai matlamat pendidikan. Bagi guru, kurikulum bertindak sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau ketua madrasah dan pengawas, program tersebut berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan penyeliaan atau penyeliaan. Bagi ibu bapa, program ini ibarat buku panduan untuk membimbing anak-anak belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk memberikan bantuan dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Bagi pelajar, program mempunyai fungsi sebagai panduan pelaksanaan aktiviti pembelajaran.

Kurikulum perlu terus dibangun dan disempurnakan untuk mengikuti perkembangan sains dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Tidak hairanlah jika di Indonesia pembangunan kurikulum terus diusahakan dan dilaksanakan. Perkembangan terbaru program itu ialah program Merdeka yang sebelum ini disemak pada

¹ Saifuddin, M. (2019). "Implementasi Kurikulum Merdeka: Sebuah Tinjauan Analitis." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112-128.

² Hamalik, O. (2016). "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan." Jakarta: Bumi Aksara.

program 2013 berikutan penambahbaikan yang dilakukan pada program 2013 (Khoirurijal, 2022).

Secara harfiah, kurikulum berasal daripada perkataan Latin curriculum yang bermaksud bahan didaktik. Tambahan pula, perkataan kurikulum ialah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematik dan mesti diikuti untuk mendapatkan ijazah atau untuk mendapatkan diploma, sedangkan dalam bahasa Arab, perkataan kurikulum boleh diungkapkan dengan perkataan kurikulum. Perkataan manhaj bermaksud jalan terang yang dialami manusia dalam pelbagai bidang kehidupan. Manakala definisi manhaj/kurikulum dalam pendidikan Islam seperti yang dinyatakan dalam kamus al-Tarbiyah ialah satu set perancangan dan kemudahan yang digunakan oleh institusi pendidikan sebagai bahan rujukan penyelidikan untuk mencapai matlamat (Hasnawati, 2021).

Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup isi dan topik yang terstruktur, terencana, dan terencana. Ikut serta dalam berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam arti luas, kurikulum adalah seperangkat nilai yang bertujuan untuk membawa perubahan bagi peserta didik. Mengasosiasikannya dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif dan psikologis dengan memperoleh seperangkat nilai-nilai tersebut. Sikap dan perilaku siswa akan terbentuk sesuai dengan orientasi dan tujuan yang telah dikemukakan di atas.

Studi yang dilakukan oleh Khoirurijal (2022) mengungkapkan bahwa banyak siswa Indonesia yang kesulitan memahami teks sederhana atau menerapkan konsep dasar matematika. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian pendidikan yang signifikan antar daerah dan kelompok masyarakat di Indonesia. Melihat situasi tersebut, Kemendikbud berupaya melakukan pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan memulai program belajar mandiri. Kurikulum yang berdiri sendiri adalah kurikulum yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, dan isinya akan lebih dioptimalkan untuk memberikan siswa lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Guru mempunyai keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. (Khoirurijal, 2022)

Penerapan kebijakan kemerdekaan belajar bertujuan untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia dimana Indonesia mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan negara lain. Sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas tercermin dari akhlak mulia dan kemampuan nalar siswa yang tinggi, khususnya pada mata pelajaran literasi dan numerasi. Mengajukan pembelajaran mandiri tentu saja menguntungkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah setempat. Setidaknya ada dua manfaat yang dapat diambil dari hal ini. Pertama, kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah dapat bekerja sama untuk menemukan solusi yang efektif, efisien, dan tepat waktu terhadap kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan di seluruh sekolah. Terutama untuk tujuan peningkatan kualitas proses pembelajaran peserta didik. Kedua, kepala sekolah, guru,

orang tua dan pemerintah setempat merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di sekolah di wilayahnya.

Merdeka belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri siswa. Inti terpenting dari kebebasan berpikir adalah untuk guru. Jika guru dalam mengajar belum mengajar secara mandiri, maka siswa tentu belum memiliki pemikiran mandiri. Guru juga memiliki tujuan tertentu dari pemerintah, seperti sertifikasi, manajemen, dan lain-lain. Tentu saja, dalam hal ini, siswa tidak dapat berkembang secara fleksibel dalam studinya, karena mereka hanya bisa fokus pada nilai. Melalui merdeka belajar, siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru (Naufal, 2020). Selain itu, Merdeka belajar juga membuka cakrawala baru bagi guru terhadap permasalahan yang dihadapinya. Mulai dari pendaftaran, modul ajar, proses pembelajaran, penilaian, hingga ujian nasional. Dengan demikian, guru menjadi wahana untuk mengeluarkan potensi menyemai benih harapan bangsa yang lebih tinggi sehingga diperlukan suasana belajar yang menarik dan inovatif bagi siswa agar semangat belajar di masa depan (Ningrum, 2022).

Pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang mengutamakan minat dan bakat siswa, sehingga dapat menumbuhkan sikap kreatif dan gembira dalam diri siswa. Kurikulum merdeka belajar menjawab segala keluhan terhadap sistem pendidikan. Salah satunya adalah nilai siswa hanya didasarkan pada bidang ilmunya. Selain itu, Merdeka Belajar memberikan kebebasan lebih bagi guru dalam berpikir sehingga siswa dapat mengikutinya.

Hak kebebasan belajar yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merupakan jawaban atas keluhan dan permasalahan yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran mandiri, beban dan tanggung jawab guru berkurang, mulai dari mengelola hingga menghilangkan stres yang mengancam. Belajar mandiri adalah pembelajaran yang mengutamakan minat dan bakat siswa serta dapat mengembangkan sikap kreatif dan gembira. Program ini secara mandiri menanggapi semua keluhan terhadap sistem pendidikan. Yang pertama, nilai peserta didik hanya didasarkan pada bidang ilmunya. Selain itu, pembelajaran mandiri mendorong guru untuk berpikir lebih mandiri dan siswa mengikuti guru.

Program Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diumumkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Bukan tanpa alasan Nadiem punya kebijakan kebebasan belajar. Berdasarkan studi Program for International Student Assessment (PISA) 2019, pelajar Indonesia menduduki peringkat keenam dari bawah. Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam bidang matematika dan literasi (Khoirurrijal, 2022). Dengan itu Nadiem membuat gerakandalam menilai kemampuan minimal literasi, numerisasi, dan survey karakter peserta didik. Literasi tidak hanya menilai dari kemampuan membaca, akan tetapi juga keahlian menganalisis isi dari sebuah bacaan serta mengerti konsep di dalamnya (Sari, 2019).

Menurut beberapa penelitian, sistem penilaian hanya mengkhawatirkan anak dan orang tua, karena pada kenyataannya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasan di

bidangnya. Maka akan menghasilkan murid-murid yang siap dan memenuhi syarat untuk bekerja dan berbudi luhur di masyarakat. Kurikulum merdeka membawa warna baru dan melengkapi kurikulum sebelumnya. Guru harus benar-benar memahami konsep kurikulum merdeka. Hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep kurikulum kepada siswa. Siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan program studi yang beragam. Program ini berfokus pada konten penting sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk menggali konsep dan membangun keterampilan. Program Merdeka dirancang untuk melatih pemikiran mandiri. Inti terpenting dari kebebasan berpikir ini ditujukan kepada guru.

Sejak pemerintah mengubah kebijakan penerapan kurikulum sekolah, sistem pendidikan pun ikut berubah. Program ini berkembang sesuai dengan kebutuhan waktu dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan segala modifikasinya tentu tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap dan karakter yang baik pada peserta didik.

Dari segi teks, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam, yaitu yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan Islam membina aspek jasmani dan rohani peserta didik berdasarkan norma agama Islam, sehingga mengarah pada pembentukan kepribadian utama sesuai norma Islam (Nata, 2012). Berkat pendidikan agama Islam, umat Islam terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, semangat kebangsaan dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah dan sekolah mempunyai aspek penelitian. Ada tiga aspek kajian dalam pendidikan agama Islam. Pertama, aspek hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua, aspek hubungan manusia dengan orang lain. Ketiga, aspek hubungan manusia dengan alam (Jamil, 2003).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kekuatan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu, daya atau tenaga untuk menggerakkan sesuatu, berusaha dengan segala yang dimilikinya (Nasional, 208). Pengertian kreativitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga sulit untuk menemukan definisi kreativitas yang dapat diterima secara universal. (Rodes dalam Rahmat Aziz) menyimpulkan pengertian kreativitas berdasarkan 40 kajian mengenai pengertian kreativitas sebagai individu, proses, produk dan motif. Penjelasannya, kreativitas sebagai suatu proses berarti kemampuan berpikir untuk menciptakan kombinasikombinasi baru, sedangkan sebagai suatu produk, kreativitas diartikan sebagai suatu karya baru yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial pada suatu waktu tertentu. Sebagai manusia, kreativitas mengacu pada ciri-ciri kepribadian non-kognitif yang terkait dengan orang-orang kreatif (Aziz, 2017). Kreativitas adalah interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan di mana seseorang atau sekelompok orang menciptakan suatu karya yang dianggap baru dan berguna dalam konteks sosialnya (Aziz, 2017).

Utami Munandar mengungkapkan kreativitas dapat dipahami sebagai suatu kapasitas yang mencerminkan keluwesan, keluwesan, dan orisinalitas pemikiran serta kemampuan mengkolaborasikan antara imajinasi dan kreativitas. Menurut Santrock, ini adalah kemampuan untuk berpikir tentang hal-hal dengan cara yang baru dan tidak ada, serta

menghasilkan solusi unik terhadap masalah (Muqawim, 2020). Kreativitas adalah kemampuan untuk mencoba dan mengarahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk menciptakan hal-hal baru dengan menggunakan cara-cara baru yang berguna dan dapat diterima secara sosial pada waktu tertentu.

Tinjauan Pustaka

Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, telah menjadi fokus perhatian akademisi dan praktisi pendidikan. Menurut Saifuddin (2019), Kurikulum Merdeka memperkenalkan guru untuk memiliki kebebasan lebih dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Konsep ini memandang guru sebagai agen pembelajaran yang kreatif, dan sejauh mana guru dapat memanfaatkan fleksibilitas ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi suatu hal yang patut dieksplorasi³.

Studi oleh Rahayu (2021) lebih lanjut mengeksplorasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memunculkan dinamika baru dalam strategi pembelajaran. Guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, dalam konteks mata pelajaran PAI, pemahaman mendalam tentang bagaimana guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk membangun pengalaman pembelajaran yang positif menjadi aspek yang perlu dianalisis⁴.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah serta guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Konsep ini diperkenalkan sebagai langkah untuk mengatasi berbagai kendala dan tantangan dalam implementasi kurikulum sebelumnya yang dianggap terlalu kaku dan kurang responsif terhadap dinamika kebutuhan pendidikan di lapangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryadi et al. (2020) dalam jurnal "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0", implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi sekolah dan guru untuk lebih berperan aktif dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dalam buku "Transformasi Pendidikan di Indonesia: Antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka" karya Anwar Sanusi dan Sri Urip (2021), disebutkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang dan potensi yang berbeda. Guru diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai metode dan

³ Saifuddin, M. (2019). "Implementasi Kurikulum Merdeka: Sebuah Tinjauan Analitis." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112-128.

⁴ Rahayu, S. (2021). "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 45-60.

pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal mereka.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka juga menimbulkan berbagai tantangan dan kendala. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2021) dalam jurnal "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan lembaga terkait juga menjadi hambatan dalam menjalankan implementasi ini secara efektif.

Dalam buku "Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka" karya Imam Taufik (2022), disebutkan bahwa penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan dan bimbingan kepada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran siswa.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Namun, perlu adanya dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak serta upaya untuk mengatasi berbagai tantangan dan kendala yang muncul dalam proses implementasi ini.

Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, Hamalik (2016) menyoroti bahwa minat belajar yang tinggi dapat membantu membentuk karakter dan moral siswa⁵. Penelitian oleh Fitri (2018) lebih lanjut mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti metode pengajaran dan relevansi materi dapat memengaruhi minat belajar siswa⁶.

Menelusuri aspek psikologis, Sulaiman (2017) menyatakan bahwa minat belajar siswa erat kaitannya dengan kepuasan belajar⁷. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang minat belajar siswa dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan keberhasilan inovasi pendidikan ini.

Minat belajar siswa merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan pencapaian akademik. Konsep ini telah menjadi fokus perhatian para pendidik dan peneliti karena pengaruhnya yang kuat terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Dalam literatur

⁵ Hamalik, O. (2016). "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan." Jakarta: Bumi Aksara

⁶ Fitri, A. (2018). "Pengaruh Kurikulum Fleksibel terhadap Minat Belajar Siswa." Jurnal Pendidikan, 25(2), 123-137.

⁷ Sulaiman, R. (2017). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa." Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 6(1), 56-68.

pendidikan, terdapat berbagai penelitian dan teori yang mendukung pemahaman tentang minat belajar siswa.

Menurut buku "Psikologi Pendidikan" karya Anita Woolfolk (2019), minat belajar siswa dapat didefinisikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki siswa terhadap suatu subjek, topik, atau aktivitas pembelajaran tertentu. Hal ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan faktor internal yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, mencari informasi, dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Teori Minat Belajar mengemukakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Deci dan Ryan (2000), minat belajar merupakan bentuk motivasi intrinsik, di mana siswa merasa tertarik dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar tanpa tekanan eksternal. Faktor-faktor seperti kebutuhan untuk meraih pencapaian, rasa ingin tahu, dan kepuasan belajar juga berperan dalam membentuk minat belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2020) dalam jurnal "Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)" menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap PAI dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran yang menarik, dan kualitas interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka terhadap PAI.

Implikasi dari pemahaman tentang minat belajar siswa adalah pentingnya para pendidik untuk memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dengan memanfaatkan minat belajar siswa sebagai landasan, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis minat juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik mereka secara keseluruhan.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang minat belajar siswa merupakan kunci dalam merancang pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada minat belajar siswa, para pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, menarik, dan membangun minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Desain ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran PAI, dan minat belajar siswa. Desain eksplanatori memungkinkan penelitian untuk menganalisis variabel-variabel

tersebut secara holistik dan mengidentifikasi pola hubungan yang dapat memberikan wawasan tambahan⁸.

Instrumen Penelitian

Pengukuran Implementasi Kurikulum Merdeka

Untuk mengukur implementasi Kurikulum Merdeka, penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan panduan dari Saifuddin (2019). Kuesioner ini akan menilai sejauh mana guru memanfaatkan kebebasan dalam merancang pembelajaran⁹

Pengukuran Minat Belajar Siswa

Untuk mengukur minat belajar siswa, digunakan instrumen yang diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Sulaiman (2017) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam konteks PAI¹⁰.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif akan digunakan untuk merangkum karakteristik responden dan variabel-variabel utama. Analisis regresi akan membantu mengidentifikasi hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran PAI, dan minat belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Variabel X Gotong royong dan Variabel Y Minat Belajar Siswa

Aspek penelitian	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan guru	Jawaban guru
Minat belajar siswa	Ketertarikan terhadap materi pelajaran	Respon positif terhadap materi pelajaran	Bagaimana cara ibu/bapa guru agar siswa dapat merespon saat materi pelajaran berlangsung?	Agar siswa dapat merespon dengan baik saat mater pelajaran berlangsung, guru juga dapat menggunakan beberapa stategi yang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa.
		Antusiasme siswa dalam		

⁸ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches

⁹ Saifuddin, M. (2019). "Implementasi Kurikulum Merdeka: Sebuah Tinjauan Analitis." Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 112-128.

¹⁰ Sulaiman, R. (2017). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa." Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 6(1), 56-68.

		menjawab pertanyaan	Bagaimana ibu/bapa guru dalam memberikan materi agar siswa antusias untuk menjawab pertanyaan?	Tentunya untuk membuat para siswa antusias dalam menjawab pertanyaan, guru juga dapat menerapkan beberapa strategi yang dapat meningkatkan keerlibatan dan semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran
		Keinginan untuk mendalami topik tertentu	Bagaimana cara ibu/bapa guru agar siswa dalam memiliki keinginan untuk mendalami/mengusai materi tersebut?	Tentunya juga untuk menolong siswa agar dapat memiliki keinginan untuk mendalami dan menguasai materi dan guru juga dapat menerapkan beberapa strategi yang mana dapat meningkatkan motivasi siswa.
Motivasi untuk Belajar		Menetapkan tujuan belajar.	Apakah ibu/bapa guru memberikan motivasi agar siswa dapat menetapkan tujuan belajarnya?	Ya tentunya dengan memberikan motivasi siswa dapat menetapkan tujuan belajar mereka yang mana merupakan salah satu tugas penting dari guru untuk membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang dapat memberikan arahan yang jelas dan memberikan makna dalam proses pembelajaran siswa.
		Konsistensi dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar.	Bagaimana cara ibu/bapa guru memotivasi siswa agar dapat konsisten saat sedang belajar?	Dengan menciptakan motivasi yang konsisten pada siswa yaitu suatu tantangan yang besar tentunya, namun dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu meningkatkan konsistensi siswa dalam belajar.
Prestasi Akademis		Pencapaian nilai yang baik dalam ujian dan tugas	Apakah ibu/bapa guru memberikan reward kepada siswa dalam mencapai nilai yang baik?	Ya tentunya karena dengan memberikan reward kepada siswa yang mencapai nilai yang baik dapat memberikan motivasi yang ekstra dan meningkatkan percaya diri siswa. Namun guru juga harus dapat mempertimbangkan penggunaan reward agar tetap efektif.
		Kemajuan secara konsisten dalam pemahaman materi pelajaran	Bagaimana cara ibu/bapa guru agar siswa dapat konsisten dalam memahami materi pembelajaran?	Guru tentunya harus dapat membantu siswa agar dapat konsisten dalam memahami materi pembelajaran, yang mana membutuhkan pendekatan yang terencana dan melibatkan beberapa strategi.
Gotong royong	Kolaborasi dan Kerjasama antara Siswa	Kerjasama dalam kelompok belajar.	Bagaimana ibu dan bapa guru dalam melibatkan siswa agar dapat lebih efektif berkolaborasi dengan teman sekelas ?	Melibatkan siswa dalam berkolaborasi dengan teman sekelasnya merupakan sebuah aspek yang penting dalam pengembangan keterampilan social, kreativitas dan pemahaman yang lebih dalam materi pembelajaran.
		Keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok atau proyek bersama.	Apakah ibu dan bapa guru memiliki strategi khusus untuk dapat membantu siswa dalam	Ya tentunya setiap guru memiliki strategi khusus memberikan pembelajaran kepada siswa, yang mana kolaborasi yang efektif

		bekerja sama dengan baik dalam kelompok?	merupakan keerampilan yang penting untuk di kuasai dan juga pengajaran khusus yang dapat membantu siswa memahami arti kerjasama, komunikaso yang efektif dan kontribusi positif dalam kelompok.
Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab	Berpartisipasi dalam tugas kelompok dengan tanggung jawab yang jelas.	Bagaimana cara ibu/bapa guru dalam menugaskan kelompok agas suswa mau bertanggu jawab atas tugasnya?	Menugaskan siswa dalam kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa dapat bertanggung jawab atas tuganya yang memerlukan perencanaan dan pendekatan yang cermat.
	Menghormati dan melaksanakan peran masing-masing dalam proyek bersama.	Apakah dengan adanya kegiatan berkelompok dapat membuat siswa melaksanakan tugas mereka secara masing-masing?	Ya tentunya, karean dengan adanya kegiatan berkelompok dapat memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi dan pemecahan siswa dalam kelompok, meski denagn seperti itu hasil dan efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada factor yang dialami oleh siswa saat berkelompok.
Pemberdayaan Siswa	Siswa terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran.	Bagaimana cara ibu/bapa dalam melaksanakan pembelajaran agar anak siswa mau terlibat dalam pembelajaran?	Melibatkan siswa dalam pembelajaran meruapakn sebuah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermaknna dan efektif.
	Mengembangkan inisiatif untuk meningkatkan lingkungan belajar.	Apakah dengan terlibat nya siswa dalam pembejaran dapat menumbuhkan rasa inisiatif dalam meningkatkan pembelajaran?	Ya, pastinya karena denagn terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran dapt sangat berkontribusi untuk menumbuhkan rasa inisiatif siswa dalam meingkatkan pembelajaran. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan inisiatif siswa.

Hasil

Wawancara dengan guru MTS Yamisa Soreang Bandung mengungkapkan beberapa aspek penting dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil wawancara tersebut, kita dapat memperbincangkan lebih lanjut tentang beberapa poin kunci:

Respons Positif Siswa Terhadap Materi Pelajaran

Guru menekankan pentingnya menciptakan respons positif siswa terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini dapat dicapai melalui pendekatan yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi dan permainan peran, serta memberikan contoh yang relevan dengan realitas siswa.

Motivasi dan Konsistensi dalam Menetapkan Tujuan Belajar

Motivasi yang diberikan oleh guru memiliki peran sentral dalam membantu siswa menetapkan tujuan belajar mereka. Selain itu, konsistensi dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar juga perlu diperhatikan. Guru perlu memberikan dorongan dan dukungan yang berkelanjutan kepada siswa agar mereka tetap termotivasi dan fokus dalam mencapai tujuan belajar mereka.

Prestasi Akademis dan Penghargaan

Meskipun memberikan reward kepada siswa yang mencapai nilai baik dapat menjadi stimulus positif, penting bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan reward agar tetap efektif dalam jangka panjang. Selain itu, penghargaan bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dapat berupa pengakuan atas prestasi siswa, pujian, atau kesempatan untuk berbagi pengalaman sukses dengan teman sekelas.

Kolaborasi dan Pembagian Tugas dalam Pembelajaran Berkelompok

Melibatkan siswa dalam pembelajaran berkelompok tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk kolaborasi, memberikan pedoman yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, serta memfasilitasi refleksi dan evaluasi setelah selesai.

Pemberdayaan Siswa melalui Partisipasi dalam Pembelajaran

Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan inisiatif mereka sendiri dalam meningkatkan lingkungan belajar dapat memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses pembelajaran. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan memperkuat kemandirian belajar.

Pembahasan

Program yang berdiri sendiri merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran internal yang bertujuan untuk memberikan siswa waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan keterampilannya. Program ini dianggap sebagai model baru dalam pendidikan.

Implementasi diartikan Harsono sebagai serangkaian langkah yang dilakukan untuk menerjemahkan suatu kebijakan menjadi tindakan nyata, serta memperbaiki dan mengembangkan program dengan mengembangkan kebijakan baru (Ningrum, 2022). Penerapan kurikulum mandiri merupakan penerapan pendekatan pembelajaran baru yang memberikan kebebasan sekolah untuk merancang dan mengembangkan kurikulumnya sendiri. Tujuan utama dari program yang berdiri sendiri ini adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan siswanya dan karakteristik lingkungan sekolah. Dalam konsep pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau evaluasi.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan pelaksanaan program mandiri yang dilakukan sejak tahun 2023 hingga saat ini, semuanya berjalan dengan baik. Kinerja dalam

pembelajaran baik karena melihat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses aktif, biasanya terdiri dari tiga tahap atau tahap. Peneliti memperoleh sejumlah hasil mengenai metode pembelajaran, metode penilaian dan penilaian yang berbeda, serta analisis hasil pembelajaran yang belum pernah diterapkan dalam kurikulum sebelumnya.

Tahapan proses pembelajaran yang dilaksanakan Mts Yamisa Soreang Bandung berdasarkan kurikulum yaitu dari perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membantunya membangun pengalaman belajar dan memperoleh prestasi. tujuan mereka yang telah ditentukan sebelumnya. tujuan belajar (Muqawim, 2020). Tahap perencanaan diawali dengan melakukan analisis kinerja berdasarkan kalender pendidikan Mts Yamisa Soreang Bandung yang memuat tanggal efektif dan hari libur. Hal ini memudahkan guru dalam menyusun kurikulum satu tahun. Dengan mengembangkan program, akan lebih mudah mengatur produksi seluruh bahan ajar, yang pada gilirannya mengarah pada penyusunan modul pengajaran. Dalam Kurikulum Mandiri, guru mempunyai kebebasan dalam menentukan dan mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya.

Dalam rencana pembelajaran di atas terdapat beberapa tahapan persiapan dalam proses pembelajaran, yaitu secara umum pada periode awal sebelum memasuki tahun ajaran baru sebaiknya guru pendidikan agama Islam sekarang berlatih menganalisis minggu efektif yang berasal dari sekolah. Kalender pendidikan yang memuat tanggal efektif dan hari libur. Hasil pemindaian kemudian digunakan untuk menyusun surat-surat dan surat utang. Demikian pula langkah pertama yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah menganalisis minggu sebenarnya. Meskipun kelas VII Mts Yamisa telah menerapkan kurikulum mandiri, namun guru kelas tetap melakukan analisis kinerja mingguan, yang selanjutnya hasil analisis tersebut akan dimasukkan ke dalam program pembelajaran yaitu protas dan surat utang. Karena penyusunan kurikulum merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk dapat mengatur dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Berbeda dengan program sebelumnya, pada program mandiri ada beberapa aspek yang diperhatikan, yaitu penyesuaian hasil pembelajaran (CP) (Amirudin, 2023). Guru pendidikan agama Islam Mts Yamisa Soreang Bandung sebelum menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu melakukan analisis terhadap hasil belajar yang sesuai dengan setiap tahapan siswa. Dalam hal ini tujuannya adalah hasil belajar yang dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan sejumlah hasil pembelajaran yang kemudian dianalisis oleh guru dengan menyesuaikan tahap belajar siswa. Kelas VII Mts Yamisa Soreang Bandung memasuki tahap E. Setelah dilakukan analisis CP, akan disusun tujuan pembelajaran berdasarkan perolehan keterampilan dan konten yang ingin dipahami.

Dalam penyusunan ATP, para guru Pendidikan Agama Islam Mts Yamisa Soreang Bandung menyusun sendiri dengan mengacu pada Pedoman Kurikulum Merdeka. ATP ini mencakup serangkaian kegiatan pengembangan keterampilan yang disesuaikan dan ditinjau sesuai dengan kebutuhan dan tahapan siswa.

Dalam hal ini penyusunan modul pengajaran bagi guru pendidikan agama Islam di Mts Yamisa Soreang Bandung sesuai dengan konsep program Merdeka. Pada program yang

berdiri sendiri, guru mempunyai kebebasan untuk mengadaptasi, mengubah dan memodifikasi modul pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Secara umum guru pendidikan agama Islam dapat menyusun modul pengajaran meskipun kurikulum mandiri sudah lama tidak diterapkan, karena guru telah mengikuti sejumlah seminar kurikulum mandiri yang diselenggarakan oleh PDM Dikdas Bandung dan Diknas Bandung. . Dikantor dan Ketika dalam kesulitan, guru Pendidikan Agama Islam berkomunikasi dengan orang lain, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran mandiri ini dikembangkan menjadi lebih beragam dan fokus pada konten inti serta pengembangan kepribadian dan potensi siswa. Tujuan penerapan di sekolah dasar adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan di sekolah akibat dampak pandemi Covid19. Bentuk kegiatannya adalah membimbing siswa dan memperbolehkan mereka menggunakan bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Selama pelaksanaan program Merdeka, prestasi internal sekolah dan profil Pancasila semakin ditingkatkan. Program Belajar Mandiri Alokasi Waktu dirancang untuk durasi maksimum satu tahun dan menampilkan rincian jumlah jam belajar yang ditawarkan per minggu.

Dengan demikian, implementasi program Merdeka terlihat jelas di sekolah mengemudi. Penyelenggaraan program ini menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Penyelenggaraan program ini dapat membantu mahasiswa menjadi mahir di bidangnya dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Pendidikan agama Islam di sekolah umum pada dasarnya meliputi: Hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan makhluk hidup lain dan lingkungan alam sekitarnya, merupakan lima aspek pokok pembahasan, antara lain: Sejarah Kebudayaan Islam, Aqida Akhlak, Fiqhi dan Alqur'an Hadits. Di Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih mengacu pada pengembangan karakter, moralitas, sikap dan kepribadian. Sedangkan mengajar lebih pada penguasaan ilmu atau menekankan aspek kognitif dan psikomotorik. Pendidikan Islam mempunyai tiga istilah yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Ketiganya diintegrasikan menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Tarbiyah diartikan sebagai transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik guna membentuk sikap dan falsafah yang luhur dalam pemahaman dan persepsi hidup, guna membentuk manusia yang beretika, manusiawi, dan beretika. Ta'lim adalah proses penyampaian ilmu kepada individu melalui proses pembelajaran, dengan menekankan pada kemampuan kognitif peserta didik. Sedangkan ta'dib menekankan pada pendidikan sopan santun. Proses pendidikan Islam diarahkan pada keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, tidak adil jika hanya menguji kemampuan kognitif siswa saja, namun menilainya secara komprehensif.

Dalam melaksanakan program pembelajaran pendidikan Islam mandiri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: 1) Pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu merangsang sikap kritis peserta didik. Kajian pendidikan agama Islam harus dikaitkan dengan konteks kekinian dan kebermanfaatannya. Kajian pendidikan agama Islam harus mampu mendorong kreativitas peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus menciptakan kondisi agar peserta didik dapat bekerja sama dan berkomunikasi

dengan baik. Mempelajari pendidikan agama Islam harus mampu memberikan rasa percaya diri pada siswa. 2) Guru PAI juga harus mampu menganalisis hasil pembelajaran tertentu. Menjadi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan tingkat dan tahapan siswa. Standar keluaran ini tidak dibatasi berdasarkan tahun ajaran tetapi dibagi dalam beberapa tahapan untuk fleksibilitas dalam penerapannya. Hanya saja jika guru PAI tidak menguji kemampuan siswanya terlebih dahulu maka akan sulit bagi mereka untuk menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang diambil dari hasil belajar tersebut. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dicapai, guru PAI diminta melakukan penilaian yang hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkannya (Rifa'i, 2022).

Berdasarkan definisi lanjutan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah orientasi yang diberikan oleh orang dewasa kepada seseorang yang dibimbing sejak kecil sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadits agar orang tersebut mempunyai jiwa yang baik. karakter muslim.

Kesimpulan

Jadi kurikulum merdeka adalah hak kebebasan belajar yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merupakan jawaban atas keluhan dan permasalahan yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran mandiri, beban dan tanggung jawab guru berkurang, mulai dari mengelola hingga menghilangkan stres yang mengancam. Belajar mandiri adalah pembelajaran yang mengutamakan minat dan bakat siswa serta dapat mengembangkan sikap kreatif dan gembira. Program ini secara mandiri menanggapi semua keluhan terhadap sistem pendidikan. Yang pertama, nilai peserta didik hanya didasarkan pada bidang ilmunya. Selain itu, pembelajaran mandiri mendorong guru untuk berpikir lebih mandiri dan siswa mengikuti guru.

Daftar Pustaka

- Saifuddin, M. (2019). "Implementasi Kurikulum Merdeka: Sebuah Tinjauan Analitis." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112-128.
- Hamalik, O. (2016). "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan." Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifuddin, M. (2019). "Implementasi Kurikulum Merdeka: Sebuah Tinjauan Analitis." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112-128.
- Rahayu, S. (2021). "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 45-60.
- Hamalik, O. (2016). "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan." Jakarta: Bumi Aksara
- Fitri, A. (2018). "Pengaruh Kurikulum Fleksibel terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 123-137.

- Sulaiman, R. (2017). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 6(1), 56-68.
- Saifuddin, M. (2019). "Implementasi Kurikulum Merdeka: Sebuah Tinjauan Analitis." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112-128
- Munandar, U. (2015). "Pendidikan Berbasis Karakter: Konsep dan Implementasinya." Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan." Jakarta: Bumi Cipta.
- Sulaiman, R. (2017). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa." *Jurnal Psikolog Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 6(1), 56-68.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches
- Saifuddin, M. (2019). "Implementasi Kurikulum Merdeka: Sebuah Tinjauan Analitis." *Jurna Pendidikan Dasar*, 12(2), 112-128.
- Sulaiman, R. (2017). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 6(1), 56-68.
- Khoirurijal, f. S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In f. S. Khoirurijal, Pengembangan Kurikulum Merdeka (p. 11). Malang: CV. Literasi Nusantara abadi.
- Mudrikah, K. d. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus merdeka di Universitas Islam Nusantara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5. Mudzakir, A. M. (2021). Ilmu Pendidikan Islam, dalam Alaika M, b
- Mudrikah, K. d. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus merdeka di Universitas Islam Nusantara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.
- Rifa'i, A. N. (2022). Penerapan kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Syntsx Admiration* 3, 8.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Prokurasi Edukasi Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, 1.
- Hasnawati. (2021, Juni 28). Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kretivitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo.
- Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kretivitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo. Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia: IAIN Pare